

Article history :

Received 10 November 2024

Revised 1 Desember 2024

Accepted 16 Desember 2024

PENGUATAN PENDIDIKAN AKHLAK SISWA MELALUI PROGRAM BINA PRIBADI ISLAMI (BPI) DI SMP ISLAM TERPADU AL-USWAH SURABAYA

Anang Hidayanto

STAI YPBWI Surabaya

akhianang04@gmail.com

Abstract

This research aims to discuss: (1) How to plan for strengthening student morals through the Islamic Personal Development Program (BPI) at Al-Uswah Integrated Islamic Middle School, Surabaya; (2) How to Strengthen Students' Morals through the Islamic Personal Development Program (BPI) at Al-Uswah Integrated Islamic Middle School, Surabaya; (3) How to evaluate the strengthening of student morals through the Islamic Personal Development Program (BPI) at Al-Uswah Integrated Islamic Middle School, Surabaya. This research is a type of field research using a qualitative approach. Data collection techniques in this research used observation, interview and documentation techniques. Data analysis in the form of data sources, techniques and data analysis. The data analysis technique is descriptive analysis consisting of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The result of this research found that strengthening students' moral education through the Islamic Personal Development program (BPI) at Al-Uswah Integrated Islamic Middle School Surabaya consisted of planning which included determining goals, determining the curriculum, determining competent human resources, grouping and scheduling. Implementation includes moral education related to Allah SWT, morals related to humans and morals related to the environment and evaluation which includes evaluation of work program achievements, evaluation of educational resources and evaluation of obstacles

Keywords: Education, Moral, Islamic Personal Development (BPI)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas: (1) Bagaimana Perencanaan Penguatan Akhlak Siswa Melalui Program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMP Islam Terpadu Al-Uswah Surabaya; (2) Bagaimana Pelaksanaan Penguatan Akhlak Siswa Melalui Program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMP Islam Terpadu Al-Uswah Surabaya; (3) Bagaimana Evaluasi Penguatan Akhlak Siswa Melalui Program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMP Islam Terpadu Al-Uswah Surabaya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi data berupa sumber data, teknik dan analisis data. Teknik analisis data berupa analisis deskriptif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa dalam penguatan pendidikan akhlak siswa melalui program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMP Islam Terpadu Al Uswah Surabaya terdiri dari, perencanaan yang meliputi penentuan tujuan,

penentuan kurikulum, penentuan sumber daya manusia yang kompeten, pengelompokan dan penjadwalan. Pelaksanaan yang meliputi pendidikan akhlak yang berkaitan dengan Allah, akhlak yang berkaitan dengan manusia dan akhlak yang berkaitan dengan lingkungan dan Evaluasi yang meliputi evaluasi capaian program kerja, evaluasi sumber daya pendidikan dan evaluasi hambatan.

Kata Kunci: Pendidikan, Akhlak, Bina Pribadi Islami

A. PENDAHULUAN

Dampak Globalisasi dalam konteks pendidikan khususnya Islam cukup beragam, maka sejatinya pendidikan Islam memiliki tantangan yang cukup berat dalam melindungi anak didik dari dampak negatifnya. Salah satu dampak yang menjadi tantangan adalah dalam bidang moral, etika dan akhlak.¹ Perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat dengan didukung dengan teknologi yang sangat canggih memudahkan seseorang untuk mengakses ilmu ataupun informasi. Pendidikan yang merupakan bagian dari peradaban manusia, tentu akan mengalami perubahan dan perkembangan². Tuntutan perkembangan zaman membutuhkan pengembangan pendidikan yang bagus dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang mempengaruhi baik yang positif ataupun negatif. Pendidikan di era ini mengalami perubahan yang memprihatinkan, pergeseran yang membuat perubahan peran guru hanya menjadi seorang yang hanya mentransfer ilmu pengetahuan dan siswa sebagai. Hal ini menjadi perhatian terhadap perkembangan pendidikan karakter ataupun akhlak siswa sehingga pendidikan dianggap hanyalah sebuah formalitas tanpa moralitas.

Pendidikan sebagai sarana pengembangan potensi pribadi yang terdiri dari pendidikan pribadi, lingkungan sekolah dan masyarakat yang mencakup aspek akal, hati dan jasmani. Pendidikan juga sebagai bentuk usaha yang dilaksanakan seseorang kepada orang lain agar mendapatkan perkembangan yang positif. Usaha dalam hal ini berupa pengajaran, keteladanan, pengembangan pengetahuan dan keterampilan dan lainnya.³

Pendidikan Islam yang memprioritaskan nilai ketuhanan menjadikan sebuah harapan agar dalam sebuah proses pendidikan menjadikan manusia sebagai pribadi baik, yang memiliki tujuan untuk pendekatan diri terhadap Tuhan-Nya, sehingga kehidupannya mendapat kebahagiaan. Pendidikan Islam bertujuan mendidik perilaku yang mulia, yaitu membentuk individu yang mempunyai karakter yang mulia. Bukan berarti tidak memperhatikan dalam pendidikan lainnya, tetapi pendidikan Islam sangat memperhatikan pendidikan akhlak sebagaimana perhatian terhadap lain-lainnya.⁴

Mengingat pendidikan akhlak sangatlah penting demi menciptakan suasana lingkungan sosial yang baik dan harmonis, maka perlunya usaha yang lebih dalam menanamkan dan mendidik nilai-nilai akhlak yang baik. Pendidikan akhlak yang mempunyai fungsi sebagai panduan dalam upaya manusia dalam menentukan perbuatannya yang berkaitan dengan baik dan buruk. Dalam sejarah bangsa Arab sebelum datangnya Islam nampak sebagai peradaban yang jahiliah, yang rusak

¹ Moch. Tolchah and Muhammad Arfan Mu'ammar "Islamic-Education-in-the-Globalization-Era-Challenges-Opportunities-and-Contribution-of-Islamic-Education-in-Indonesia," *Journal Humanities & Social Sciences Reviews* 7, no. 4 (2019): 1031–1037.

² Moch. Tolchah, *Problematika Pendidikan Agama Islam Dan Solusinya* (Sidoarjo: Kanzum Books, 2020), 107.

³ Tuti Awaliyah and Nurzaman Nurzaman, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 23.

⁴ Krida Salsabila and Anis Husni Firdaus, "Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 39.

akhlakunya serta hukum yang dianutnya. Seperti perzinahan, penganiayaan, penyembahan terhadap patung-patung yang mana jelas-jelas bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an.⁵

Islam menjadikan pendidikan akhlak sebagai perhatian yang utama, hal ini sebagaimana misi pertama Rasulullah SAW yang mengutamakan penyempurnaan akhlak yang mulia. Pembinaan akhlak dalam Islam didahulukan dengan pembinaan jiwa, hal ini karena dengan jiwa yang baik akan menumbuhkan dan menghasilkan kebaikan dalam aspek kehidupan baik lahir dan batin. Pembinaan akhlak di dalam agama Islam dapat disaksikan dari ajaran Islam yang memuat berbagai muatan pengajaran akhlak. Seperti yang terkandung dalam rukun iman yang memberikan pelajaran-pelajaran penting dalam kebaikan. Misalnya rukun Iman pertama, mengucap syahadat yang mengandung makna bahwa manusia hidup patuh serta tunduk terhadap tuntunan serta aturan yang ditetapkan Allah, maka bias dijamin akan menjadi pribadi muslim yang baik. Begitu pula dengan rukun-rukun Ima lainnya yang mengandung konsep tentang akhlak.⁶

Pendidikan akhlak dalam Islam merupakan bagian dari inti sari nilai terkandung di dalam ajaran Islam. Nilai akhlak sebagai prinsip dalam proses pendidikan akhlak diantaranya yang bercermin pada sikap keteladanan Rasulullah SAW, digambarkan dalam perilaku kesehariannya yakni, *siddiq* diartikan sebagai sikap jujur, *amanah* yaitu Rasulullah dapat dipercaya, *tabligh* yaitu menyampaikan dan *fathanah* diartikan cerdas.⁷

Perilaku manusia cenderung bergerak secara dinamis dan berubah-ubah sesuai dengan kondisi yang ada. Manusia memiliki kesamaan insting dengan binatang, seperti halnya sifat alamiahnya yaitu rasa perasaan haus, lapar dan juga nafsu, berusaha mempertahankan kehidupannya untuk melindungi terhadap ancaman bahaya serta berusaha mengambil segala yang memberikan manfaat dan menguntungkan bagi kehidupan.⁸

Dalam merespon situasi dan kondisi, akhlak merespon dengan tindakan nyata dalam bentuk sebuah sikap yang mulia, penuh tanggung jawab, jujur menghormati sesama manusia dan bernilai dengan akhlak mulia. Pendidikan akhlak tidak hanya berhubungan dengan kebenaran atau kejelekan, tetapi cara menumbuhkan kebiasaan perilaku baik dalam kehidupan. Dengan demikian pendidikan akhlak menjadikan pribadi yang mempunyai kepribadian yang baik dengan pemahaman dan komitmen yang tinggi dalam menerapkan kebaikan dalam kehidupannya.⁹ Akhlak yang mulia mencerminkan kepribadian seseorang dan juga menjunjung martabat seseorang kepada derajat yang lebih tinggi.¹⁰

Pendidikan akhlak bagi siswa menjadi bagian yang sangat penting dalam tumbuh kembangnya, ini karena masa pertumbuhan anak-anak adalah masa yang begitu penting untuk perkembangan individu dan juga masa yang berbahaya. Di masa ini apabila tidak diperhatikan dan tidak dididik dengan benar oleh guru ataupun orang tua, maka tidak menutup kemungkinan akhlak seorang siswa menjadi kurang baik. Hakikatnya seorang anak memiliki kemampuan untuk menerima sebuah kebaikan ataupun keburukan. Oleh karena itu perlunya bimbingan dalam

⁵ Moch. Tolchah, "Studi Perbandingan Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazāli Dan Al-Attas," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2019): 79–106.

⁶ Hestu Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa," *Jurnal Mandiri* 2, no. 1 (2018): 65–86.

⁷ Sodikin, "Pendidikan Akhlak Siswa Melalui Bina Pribadi Islami (BPI) Di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pematang," *tesis* (2023): 1.

⁸ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2021), 46.

⁹ Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), 3.

¹⁰ Sephia Febiana Sari et al., "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023): 1211–1221.

membentuk karakter dan akhlak yang mulia.¹¹ Orang tua berperan sangat penting dalam mengarahkan akhlak ke arah yang baik ataupun buruk.

Sekolah sebagai madrasah kedua seorang anak setelah keluarga, adalah sebuah lembaga yang mempunyai peran yang penting dalam memberikan pengaruh dan memberikan pengajaran ajaran Islam yang baik kepada siswa sebagai pandangan hidup. Sekolah sebagai wadah untuk membentuk akhlak siswa. Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman dan teknologi menjadikan banyak tantangan dan cobaan yang dihadapkan kepada manusia. Krisis moral dan akhlak dalam kehidupan masyarakat menjadi salah satu tantangan yang harus dihadapi generasi saat ini. Dengan pendidikan akhlak yang ditanamkan sejak dini seharusnya menjadikan manusia menjadi lebih baik karena pembiasaan pembiasaan yang ditanamkan sejak dini.¹²

Selain akibat dari kemajuan teknologi yang berpengaruh terhadap pendidikan akhlak remaja saat ini, faktor kondisi lingkungan juga sangat berpengaruh. Hal ini yang menjadi akar dari permasalahan kenakalan remaja. Keburukan-keburukan yang sudah tersebar di masyarakat seperti minuman keras, narkoba dan lain sebagainya yang jelas memberikan dampak buruk terhadap penggunanya. Remaja sebagai usia yang menjadi poros tumbuh kembangnya karakter sangat labil dan rentan untuk berubah. Usia remaja yang penuh dengan rasa semangat yang lebih, namun adakalanya semangat yang berlebihan mendorong kepada hal yang negatif sehingga timbul sebagai kenakalan remaja. Hal ini karena berkurangnya kesempatan untuk mengaktualisasikan keinginan mereka sehingga terjerumus dalam perbuatan merugikan bagi mereka.¹³

Terjadinya krisis akhlak siswa dalam dunia pendidikan saat ini sudah berkembang begitu cepat. Peran penting akhlak sebagai penentu kehidupan bangsa dan juga penentu dalam aspek keagamaan. Akibat perkembangan zaman modern dan juga gaya hidup yang begitu kompleks menyebabkan akhlak siswa rentan menjadi runtuh.¹⁴ Krisis akhlak ini sering kita jumpai disebagian lingkungan sekolah secara umum seperti, berkata kotor terhadap sesama bahkan tak jarang kepada guru, kurang menghargai guru, dan juga hilangnya rasa hormat kepada guru. Akhlak yang kurang baik tersebut sangat mempengaruhi proses pendidikan dan juga iklim sosial dalam lingkungan sekolah ataupun masyarakat. Krisis akhlak remaja yang mengakibatkan kenakalan-kenakalan yang berujung terhadap tindakan-tindakan kriminal. Banyak sekali dijumpai kasus pembulian antara siswa di lingkungan sekolah yang berakibat terhadap kekerasan bahkan sampai pembunuhan. Ini adalah akibat dari lemahnya pendidikan khususnya akhlak.

Upaya mencegah permasalahan yang disebabkan oleh siswa-siswa di sekolah, banyak sekali inovasi-inovasi yang dikembangkan lembaga sekolah yang erat kaitannya dengan pendidikan keagamaan. Diantaranya adalah munculnya sekolah-sekolah atau lembaga-lembaga yang berbasis keagamaan yang membuat perpaduan antara kurikulum yang dibuat nasional dan kurikulum keagamaan. Sekolah Islam muncul sebagai dasar untuk mengurangi dampak buruk dari berkembangnya teknologi yang sangat cepat sehingga dapat berpengaruh terhadap siswa. Maka muncul sekolah-sekolah berbasis Islam yang berlabel Sekolah Islam Terpadu (SIT).¹⁵

¹¹ Zamroni Amin, "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak," *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 12, no. 2 (2017): 241.

¹² *Ibid.*, 242.

¹³ Aminah, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Sunnah Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Bina Pribadi Islami Pada Peserta Didik Di SD Islam Terpadu Fitrah Insani Langkapura," *Disertasi* (2017): 1–119.

¹⁴ Ahmad Putra, "Peran Kepala Madrasah Dalam Pencegahan Krisis Akhlak Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Mata Air Kota Padang," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 14, no. 1 (2020): 31.

¹⁵ Endah Cahyo Rini, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, and Abdul Sahib, "Pengorganisasian Program Bina Pribadi Islami (BPI) Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa," *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora* 6, no. 2 (2023): 533–548.

Sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan sangatlah tepat untuk membentuk akhlak siswa sebagai bentuk upaya menjadikan akhlak sebagai pondasi utama seorang siswa. Sekolah yang berbasis Islam terpadu dalam upaya melakukan pendidikan akhlak yaitu dengan mengadakan program yang disebut bina pribadi Islami sebagai keunggulan dalam menguatkan pendidikan akhlak siswa¹⁶

Bina Pribadi Islami (BPI) merupakan serangkaian aktifitas yang mengarahkan siswa kepada terbentuknya kepribadian religius yang tercerminkan dalam pola berfikir dan sikap perilaku dalam kehidupan. Pembinaan ini mengarah kepada pembentukan sikap dan perilaku baik sehingga terbentuk karakter yang mulia.¹⁷

Bina Pribadi Islami (BPI) merupakan kegiatan menanamkan dan membentuk kepribadian Islami yang dilaksanakan dengan model pengajian dan diskusi dalam kelompok yang berisikan peserta serta pembina. Bina Pribadi Islami dilaksanakan setiap sepekan sekali, dilaksanakan secara berkelanjutan. Bina Pribadi Islami memiliki tujuan yaitu memberikan pembinaan kepada siswa agar memiliki akidah lurus, beribadah sesuai ajaran yang benar, memiliki kepribadian yang sempurna, berakhlak baik dan dapat memberikan manfaat terhadap sesama, mampu disiplin dan sungguh-sungguh, serta memiliki kecakapan dalam membaca Al-Qur'an, menghafalkan dan memahaminya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Islam Terpadu Al Uswah Surabaya, peneliti menemukan bahwa di sekolah ini telah melaksanakan penguatan pendidikan akhlak siswa dalam bentuk program Bina Pribadi Islami (BPI) dan pembiasaan akhlak siswa seperti, mengucapkan salam ketika bertemu sesama, bersalaman ketika bertemu dengan guru ataupun teman baik saat masuk ataupun pulang sekolah, sholat secara berjama'ah, tahsin bacaan Al-Qur'an, menghafalkan Al-Qur'an, sedekah jumat dan juga amal yaumi yang menjadi rapot ibadah pribadi.

Pembiasaan yang dilaksanakan menunjukkan sekolah tersebut telah bersungguh-sungguh dalam melakukan pendidikan akhlak yang bisa dilihat dari kegiatan-kegiatan ataupun program yang menumbuhkan akhlak baik pada siswa yang bertujuan agar siswa tidak pintar pada aspek akademik saja tetapi cerdas bersikap serta berakhlak sehingga terbentuk siswa yang berkarakter religius.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas peneliti bermaksud untuk mengkaji dan melaksanakan penelitian untuk mendapatkan data secara lebih terperinci berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan akhlak siswa melalui program Bina Pribadi Islami (BPI), sehingga peneliti mengambil judul penelitian "Penguatan Pendidikan Akhlak Siswa Melalui Program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMP Islam Terpadu Al-Uswah Surabaya".

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana dalam peneliti berperan sebagai instrumen penting, dengan teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui triangulasi, serta menekankan terhadap makna daripada generalisasi.¹⁸ Penelitian kualitatif ini menggunakan prosedur kegiatan dan teknik penyajian akhirnya secara deskriptif. Maksudnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan

¹⁶ Muhammad Hambal Shafwan, "PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS TAUHID (ANALISIS TERHADAP AL-QUR'AN SURAT LUQMAN AYAT 12-19 DALAM TAFSIR IBNU KATSIR)," *Tadarus* 10, no. 01 (2021): 45–56, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus/article/view/8487>.

¹⁷ Fani Fadliyani, Yosep Farhan Dafik Sahal, and Muhamad Aris Munawar, "Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Dasar Inspiratif Al-Ilham Kota Banjar," *Bestari / Jurnal Studi Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2021): 165.

¹⁸ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2016), 24.

gambaran yang jelas tentang Penguatan Akhlak Siswa Melalui Program Bina Pribadi (BPI) di SMP Islam Terpadu Al-Uswah Surabaya.

Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata-kata bukan berupa angka-angka yang disusun dalam tema yang luas. Dalam menganalisis data setelah terkumpul penulis menggunakan metode induktif, deduktif, dan deskriptif. Dari sinilah akhirnya diambil sebuah kesimpulan umum yang semula berasal dari data-data yang ada tentang obyek permasalahannya.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SMP Islam Terpadu Al-Uswah merupakan salah satu sekolah yang masuk dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia. SMP Islam Terpadu Al-Uswah berada dalam naungan Yayasan Ukhuwah Islamiyah yang berada di Kota Surabaya. Yayasan ini sendiri berdiri pada tahun 1990 dan bergerak dibidang pendidikan, ekonomi, dakwah dan sosial. Adapun lembaga pendidikan yang dinaungi yayasan ini adalah TKIT Al-Uswah, SDIT Al-Uswah, SMPIT Al Uswah, SMAIT Al-Uswah dan Pesantren Mahasiswa Ukhuwah Islamiyah. SMP Islam Terpadu Al-Uswah berdiri pada tanggal 20 Juni 2009, beralamatkan di Jalan Ngagel Tama Utara IV No. 1-8 Kecamatan Gubeng Kota Surabaya.

SMP Islam Terpadu Al-Uswah Surabaya memiliki visi Terwujudnya lembaga pendidikan yang membentuk generasi Islami, berprestasi dan berkarakter Pancasila dan misi Melaksanakan pembelajaran terintegritas dengan nilai Islami, membekali siswa dengan pemahaman keislaman dan cara beribadah dengan benar, melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an, melaksanakan pembinaan ke-Islaman melalui program Bina Pribadi Islam (BPI), mencetak karakter Islami, berguna bagi dirinya dan sekitar, mengoptimalkan potensi kecerdasan holistic peserta didik dengan menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, membina peserta didik untuk berprestasi baik akademik maupun non akademik, menumbuhkan kembangkan karakter kepedulian terhadap sesama, menumbuhkan kembangkan karakter mandiri belajar.

Dalam upaya penguatan pendidikan akhlak para siswa, SMP Islam Terpadu Al-Uswah Surabaya melaksanakan salah satu program Bina Pribadi Islami (BPI). Bina Pribadi Islami (BPI) merupakan kegiatan dengan membina seseorang yang mengarahkan kepada membentuk akhlak dan pribadi yang religius digambarkan ke dalam fikiran, dan perilaku dalam keseharian. Program pembinaan akhlak ini bertujuan untuk membentuk perilaku yang bersih, santun, amanah, peduli dan memiliki sikap tanggung jawab.¹⁹

Program ini memiliki tujuan yaitu menyadarkan peserta didik akan pentingnya akhlak, mengembangkan kemampuan siswa untuk memperkokoh kepribadian dan jiwa dai, menumbuhkan jiwa peserta didik untuk menghargai kitab Al-Qur'an, Al- Hadist, ketetapan hukum para Ulama dan karyanya, membangun pemahaman agama Islam terhadap pribadi, lingkungan keluarga, agama dan negara, membangun kesadaran bangsa untuk bangga terhadap negara dan menumbuhkan rasa toleran terhadap sesama yang diimplementasikan dalam kehidupan berbangsa.

Standar kompetensi lulusan merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa selama program Bina Pribadi Islami berlangsung yaitu²⁰: Mampu memiliki akidah lurus, dapat melaksanakan cara melakukan ibadah sesuai tuntunan yang benar. berkepribadian yang yang baik serta bisa bermanfaat bagi sesama, mampu mengendalikan nafsu dan selalu disiplin dalam aktifitas, cakap

¹⁹ Agustin Tri Astuti & Budi Leggono, *Buku Pembina Bina Pribadi Islami Tingkat Dasar* (Jakarta: JSIT Publishing, 2021), 2.

²⁰ Tim BPI JSIT Indonesia, *Petunjuk Pelaksanaan Bina Pribadi Islami JSIT Indonesia*, 9.

dalam bacaan, hafalan dan pemahaman Al-Qur'an, berwawasan yang luas, memiliki jasmani yang kuat dan berketerampilan

Pelaksanaan program bina pribadi Islami di SMP Islam Terpadu Al-Uswah Surabaya merupakan program pembinaan keagamaan siswa yang dilaksanakan dalam bentuk halaqoh atau berkelompok yang terdiri dari pembina dan siswa yang sudah dibagi sesuai kelompok masing-masing. Program bina pribadi Islami dilakukan secara berkelanjutan setiap pekan pada hari Jumat siang pukul 13.45-15.00.

Dalam upaya penguatan pendidikan akhlak siswa melalui program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMP Islam Terpadu Al-Uswah Surabaya maka dilaksanakan beberapa tahapan yang diselenggarakan yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*) Penguatan Pendidikan Akhlak Siswa Melalui Program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMP Islam Terpadu Al Uswah Surabaya

Perencanaan adalah bagian penting sebelum melakukan sebuah kegiatan. Perencanaan yang matang diperlukan agar memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan. Oleh karena itu hal yang perlu dilakukan oleh sekolah sebelum dilaksanakan program Bina Pribadi Islami (BPI) adalah membuat perencanaan yang disusun secara matang. Dalam perencanaan penguatan akhlak siswa melalui Bina Pribadi Islami (BPI) ada beberapa langkah yaitu: menetapkan tujuan Bina Pribadi Islami (BPI), menetapkan kurikulum dengan menggunakan kurikulum yang sudah dirancang oleh tim Bina Pribadi Islami (BPI) pusat Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, menentukan sumber daya manusia yang kompeten dengan memilih guru yang memiliki kapasitas untuk menyampaikan materi serta bisa memberikan pendampingan dan solusi terhadap siswa, pengelompokan dan penjadwalan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang mana setiap kelompok mendapatkan satu pembimbing.

2. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Akhlak Siswa Melalui Program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMP Islam Terpadu Al-Uswah Surabaya

Pelaksanaan penguatan pendidikan Akhlak siswa melalui program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMP Islam Terpadu Al-Uswah Surabaya dilaksanakan secara berkelanjutan yang dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 13.45-15.00. Pada pelaksanaan Bina Pribadi Islami (BPI), siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok dibimbing oleh satu guru. Pelaksanaan Bina Pribadi Islami (BPI) yaitu diawali dengan doa bersama, tilawah bergantian, kultum dari siswa, penyampaian materi keagamaan dari guru pembimbing, sesi tanya jawab, evaluasi dan ditutup dengan doa.

Pelaksanaan penguatan pendidikan akhlak siswa melalui program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMP Islam Terpadu Al-Uswah Surabaya dilaksanakan dengan memberikan materi-materi akhlak yang terdiri dari tiga aspek yang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Bina Pribadi Islami (BPI) yaitu:

- a. Akhlak yang berhubungan dengan Allah SWT
Pembelajaran akhlak yang berhubungan dengan Allah SWT meliputi antara lain; Iman kepada Allah, mensyukuri nikmat Allah
- b. Akhlak yang berhubungan dengan manusia
Pembelajaran akhlak yang berhubungan dengan manusia meliputi antara lain; bersikap jujur, sikap saling tolong-menolong, sikap saling memberi maaf, berkata yang baik, menjaga pandangan dan disiplin mentaati aturan.
- c. Akhlak yang berhubungan dengan lingkungan

Pembelajaran akhlak yang berhubungan dengan lingkungan meliputi antara lain; sikap peduli terhadap lingkungan, mencintai lingkungan, memanfaatkan lingkungan dengan baik dan sikap melestarikan lingkungan

3. Evaluasi Penguatan Pendidikan Akhlak Siswa Melalui Program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMP Islam Terpadu Al Uswah Surabaya

Evaluasi merupakan sebagai proses pertimbangan terhadap kriteria yang sudah ditentukan, disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan. Bentuk evaluasi dalam pelaksanaan program Bina Pribadi Islami (BPI) adalah;

1. Evaluasi pencapaian program kerja yaitu evaluasi yang bertujuan menimbang perolehan hasil pembelajaran, apakah sudah tercapai, apa yang belum tercapai dan bagian yang perlu mendapatkan perhatian secara khusus, apakah tuntas atau tidak dan apa yang menjadi kendala sehingga bisa menjadi bahan perbaikan untuk semester selanjutnya. Evaluasi ini dilakukan secara rutin baik mungguan, bulanan. Evaluasi dengan bentuk ujian secara tulis dan lisan yang dilakukan sekali dalam satu semester.
2. Evaluasi sumber daya pendidikan yaitu mengevaluasi apakah guru sebagai pembimbing program dan sarana prasarana apakah sudah efektif dan efisien selama pelaksanaan. Evaluasi sebagai pertimbangan dalam perbaikan sistem pengelolaan yang lebih baik. Evaluasi sumberdaya manusia dilaksanakan setiap akhir bulan dan akhir semester, sebagai bentuk evaluasi atas ketercapaian program kerja yang sudah dibuat. Pencapaian program kerja yang sudah dilaksanakan atau belum didapati buku panduan BPI. Di dalam buku anduan terdapat visi dan misi pembinaan dan juga target capaian atau kompetensi yang harus dikuasai siswa sebagai pedoman
3. Evaluasi hambatan yaitu mengetahui hambatan-hambatan dalam pelaksanaan Bina Pribadi Islami. Hambatan-hambatan bisa datang dari dalam ataupun luar. Faktor penghambat yang ada di evaluasi dan dilakukan perbaikan.

D. KESIMPULAN

Temuan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa (1) Perencanaan penguatan akhlak siswa melalui program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMP Islam Terpadu Al Uswah Surabaya yaitu meliputi menetapkan tujuan Bina Pribadi Islami (BPI), menetapkan kurikulum dengan menggunakan kurikulum yang sudah di rancang oleh tim Bina Pribadi Islami (BPI) pusat Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, menentukan sumber daya manusia yang kompeten dengan memilih guru yang memiliki kapasitas untuk menyampaikan materi serta bisa bisa memberikan pendampingan dan solusi terhadap siswa, pengelompokan dan penjadwalan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang mana setiap kelompok mendapatkan satu pembimbing. (2) Pelaksanaan penguatan akhlak siswa melalui program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMP Islam Terpadu Al Uswah Surabaya yaitu dengan memberikan materi akhlak yang terangkum dalam standar kelulusan yang di rancang jaringan sekolah Islam Terpadu yang dituangkan dalam program Bina Pribadi Islami (BPI) yang dilaksanakan secara berkelanjutan setiap hari jumat pukul 13.45-15.00. Materi-materi akhlak dapat diringkas dalam aspek akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada lingkungan. (3) Evaluasi penguatan akhlak siswa melalui program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMP Islam Terpadu Al Uswah Surabaya meliputi evaluasi program kerja yaitu ketercapaian tujuan program berupa pemahaman materi yang dilaksanakan dengan bentuk ujian tulis ataupun lisan, evaluasi sumber daya manusia dalam hal ini evaluasi guru sebagai pembina program dan evaluasi hambatan yaitu faktor yang menjadi penghambat program.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Tri Astuti & Budi Leggono. *Buku Pembina Bina Pribadi Islami Tingkat Dasar*. Jakarta: JSIT Publishing, 2021.
- Amin, Zamroni. "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 12, no. 2 (2017): 241.
- Aminah. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Sunnah Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Bina Pribadi Islami Pada Peserta Didik Di SD Islam Terpadu Fitrah Insani Langkapura." *Disertasi* (2017): 1–119.
- Awaliyah, Tuti, and Nurzaman Nurzaman. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 23.
- Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2019.
- Fadliyani, Fani, Yosep Farhan Dafik Sahal, and Muhamad Aris Munawar. "Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Dasar Inspiratif Al-Ilham Kota Banjar." *Bestari / Jurnal Studi Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2021): 165.
- Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2021.
- Moch Tolchah, Muhammad Arfan Mu'ammam. "Islamic-Education-in-the-Globalization-Era-Challenges-Opportunities-and-Contribution-of-Islamic-Education-in-Indonesia." *Journal Humanities & Social Sciences Reviews* 7, no. 4 (2019): 1031–1037.
- Putra, Ahmad. "Peran Kepala Madrasah Dalam Pencegahan Krisis Akhlak Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Mata Air Kota Padang." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 14, no. 1 (2020): 31.
- Rini, Endah Cahyo, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, and Abdul Sahib. "Pengorganisasian Program Bina Pribadi Islami (BPI) Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa." *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora* 6, no. 2 (2023): 533–548.
- Salsabila, Krida, and Anis Husni Firdaus. "Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 39.
- Sari, Sephia Febiana, Dini Adelia, Ella Imro'atul Latifah, and Siti Alvira Desma Putri. "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023): 1211–1221.
- Shafwan, Muhammad Hambal. "PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS TAUHID (ANALISIS TERHADAP AL-QUR'AN SURAT LUQMAN AYAT 12-19 DALAM TAFSIR IBNU KATSIR)." *Tadarus* 10, no. 01 (2021): 45–56. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus/article/view/8487>.
- Sodikin. "Pendidikan Akhlak Siswa Melalui Bina Pribadi Islami (BPI) Di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pematang." *tesis* (2023): 1.
- Sugiyono. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Tim BPI JSIT Indonesia. *Petunjuk Pelaksanaan Bina Pribadi Islami JSIT Indonesia*. Depok: Koperasi Berkah Usaha Terpadu, 2018.
- Tolchah, Moch. *Problematika Pendidikan Agama Islam Dan Solusinya*. Surabaya: Kanzum Books, 2020.
- . "Studi Perbandingan Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazāli Dan Al-Attas." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2019): 79–106.
- Warasto, Hestu Nugroho. "Pembentukan Akhlak Siswa." *Jurnal Mandiri* 2, no. 1 (2018): 65–86.